

Pelatihan Pembuatan Tikar Pertumbuhan Deteksi Stunting

Creation of Stunting Detection Growth Mats

Sabran^{1*}, Malinda Capri Nurul Satya², Dian Kartika Sari³, Miftahul Jannah⁴, Putri Rahayu Ratri⁵

¹²³⁴⁵ Department of Health, Politeknik Negeri Jember

sabran@polije.ac.id, dian@polije.ac.id, malinda@polije.ac.id, miftahuljannah@polije.ac.id, putri_ratri@polije.ac.id

ABSTRAK

Stunting merupakan kondisi ketika anak kekurangan zat gizi, terdapat infeksi kronis dan umumnya dapat diketahui dari tinggi badan anak sesuai umur balita normal. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (2018) menyatakan bahwa angka kejadian stunting secara nasional dengan rata-rata sebesar 30,8%. Selain itu stunting menjadi fokus penurunan sebesar 14% di tahun 2024 sesuai RPJMN. Kabupaten Lumajang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang menjadi lokasi fokus (lokus) stunting di tahun 2022. Desa Yosowilangun Kidul merupakan salah satu desa di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan analisis situasi dan wawancara langsung dengan perangkat desa dan masyarakat setempat terdapat permasalahan terkait stunting, yaitu angka stunting pada balita masih tinggi di Desa Yosowilangun Kidul. Berdasarkan hasil survei, di tahun 2013 terdapat 112 balita dari 400 balita berpotensi menderita stunting di Desa Yosowilangun Kidul. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu pembuatan tikar pertumbuhan untuk deteksi dini stunting, ceramah dan penyuluhan tentang stunting dan pelatihan deteksi stunting bagi ibu hamil Desa Yosowilangun Kidul Kabupaten Lumajang. Pengabdian masyarakat ini dapat mengatasi permasalahan prioritas pada mitra terkait adanya media komunikasi informasi dan edukasi, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pendidikan serta kualitas hidup bagi ibu hamil dan balita yang berisiko mengalami stunting.

Kata kunci — Stunting, Balita, Ibu Hamil, Media Komunikasi Informasi dan Edukasi

ABSTRACT

Stunting is a condition in which a child suffers from nutritional deficiencies, chronic infections, and can generally be identified by the child's height compared to the normal age range for toddlers. According to data from the 2018 Basic Health Research, the national stunting incidence rate averages 30.8%. Additionally, stunting is the focus of a 14% reduction by 2024 according to the RPJMN. Lumajang district is one of the districts in East Java that is the focus location for stunting in 2022. Yosowilangun Kidul village is one of the villages in Yosowilangun sub-district, Lumajang district, East Java province. Based on the situation analysis and direct interviews with village officials and the local community, there are problems related to stunting, namely the stunting rate among under-fives is still high in Yosowilangun Kidul Village. Based on survey results, in 2013 there were 112 toddlers out of 400 toddlers potentially suffering from stunting in Yosowilangun Kidul Village. The solutions to overcome these problems are making growth mats for early detection of stunting, lectures and counseling on stunting and training on stunting detection for pregnant women in Yosowilangun Kidul Village, Lumajang Regency. This community service can overcome priority problems in partners related to the existence of information communication and education media, so as to increase knowledge and education and quality of life for pregnant women and toddlers at risk of stunting.

Keywords — Stunting, Toddlers, Pregnant Women, Information Communication and Education Media

1. Pendahuluan

Stunting merupakan salah satu masalah kekurangan gizi yang paling umum diderita oleh balita di seluruh dunia saat ini. Stunting merupakan kondisi ketika anak kekurangan zat gizi, terdapat infeksi kronis dan umumnya dapat diketahui dari tinggi badan anak sesuai umur balita normal ¹. Stunting dapat berdampak pada kondisi ekonomi dan pertumbuhan anak, karena stunting dapat mempengaruhi pertumbuhan otak, menurunnya tingkat kecerdasan, terhambatnya perkembangan motorik, kognitif dan verbal ⁽²⁾. Berdasarkan data hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS, 2018) menyatakan bahwa angka kejadian stunting secara nasional dengan rata-rata sebesar 30,8% ³. Salah satu sasaran utama dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024 yaitu menurunkan angka kejadian stunting pada anak usia <5 tahun dari 30,8% pada tahun 2018 menjadi 19 pada tahun 2024 ⁴.

Pertumbuhan dan perkembangan anak yang belum lahir dipengaruhi oleh kesejahteraan fisik dan pola hidup ibu selama masa kehamilannya. Ibu hamil yang mengalami gizi buruk atau kekurangan gizi berisiko 7 kali lebih besar menderita stunting ⁵. Oleh karena itu calon orang tua perlu memperhatikan asupan gizi saat kehamilan dan 1000 hari setelah anak lahir. Stunting dapat disebabkan karena rendahnya kebutuhan gizi pada 1.000 hari pertama kelahiran anak sejak dilahirkan sampai berumur 2 tahun. Selain itu juga dapat diakibatkan karena buruknya sanitasi, kurangnya akses air bersih dan rendahnya kebersihan lingkungan. Permasalahan stunting perlu diperhatikan karena dampaknya yang sangat luas dan berpotensi mengganggu pertumbuhan fisik dan kognitif anak apabila tidak segera ditangani ⁶. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mencegah dan mengatasi masalah stunting pada anak adalah dengan melakukan deteksi dini ⁷. Deteksi dini stunting

dapat dilakukan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan sesuai umur secara berkelanjutan sebagai upaya pencegahan stunting dan dilaksanakan dengan sepenuh hati ⁸.

Desa Yosowilangun Kidul salah satu desa di Kecamatan Yosowilangun, Kabupaten Lumajang, Jawa Timur. Berdasarkan analisis situasi dan wawancara langsung dengan perangkat desa dan masyarakat setempat terdapat permasalahan terkait stunting, yaitu angka stunting pada balita masih tinggi di

Desa Yosowilangun Kidul. Berdasarkan hasil survei, di tahun 2013 terdapat 112 balita dari 400 balita berpotensi menderita stunting di Desa Yosowilangun Kidul. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan penyebabnya yang berdampak negatif pada kesehatan mereka. Stunting dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan gizi bayi. Ibu hamil tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang anemia, mereka tidak menyadari pentingnya mencegah dan mengobati kondisi ini serta belum memiliki media promosi, informasi dan edukasi terkait stunting dan dampaknya terhadap Kesehatan. Oleh karena itu dibutuhkan media komunikasi, informasi dan edukasi yang menarik serta edukatif dalam meningkatkan pengetahuan dan pendidikan serta kualitas hidup bagi ibu hamil dan balita yang berisiko mengalami stunting.

2. Metodologi Penelitian

Kegiatan pembuatan Tikar Pertumbuhan Deteksi Stunting sebagai media komunikasi informasi dan edukasi dilaksanakan kurang lebih satu bulan, sedangkan pelatihan deteksi stunting dilaksanakan sehari di Balai Desa Yosowilangun Kidul, Lumajang. Proses pelatihan dilakukan dengan metode bertatap muka langsung dengan peserta yang akan dilakukan skrining stunting. Adapun beberapa tahapan kegiatan pelatihan ini, antara lain :



1. Perencanaan Kegiatan

Perencanaan kegiatan diawali dengan analisis situasi yang dilakukan dengan cara survei dan observasi langsung ke Desa Yosowilangun Kidul, Lumajang untuk mengetahui permasalahan yang ada. Serta melakukan persiapan kelengkapan administrasi, seperti surat-menyurat, daftar kehadiran, dan media yang digunakan saat pelaksanaan.

2. Pembuatan Aplikasi

Pembuatan aplikasi tika pertumbuhan merupakan salah satu teknologi sederhana yang bertujuan sebagai alat deteksi dini stunting. Melalui tika pertumbuhan pengukuran tinggi/panjang badan balita secara mandiri. Kemudahan ini akan meningkatkan kepedulian para ibu balita dalam pengukuran tinggi badan anak secara mandiri. Tika Pertumbuhan alat deteksi dini stunting akan dicetak menggunakan bahan fleksi berdasarkan desain yang telah ditentukan. Desain pada alat tersebut dibuat menggunakan konsep penggaris dimana terdapat ukuran dalam milimeter, indikator umur, serta tanda warna yang mengindikasikan stunting/risiko stunting/tidak stunting.

3. Penyuluhan

Penyuluhan stunting akan menyampaikan materi terkait dengan dasar teori stunting, penyebab stunting, akibat yang ditimbulkan stunting. Penyuluhan akan dilakukan secara tatap muka di Desa Yosowilangun Kidul. penyuluhan stunting bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kepedulian dari remaja putri dan khususnya ibu hamil dan ibu balita atas bahaya stunting dan potensi peningkatan stunting masa depan.

4. Pelatihan dan Praktik Penggunaan Aplikasi

Pelatihan deteksi stunting ditujukan kepada ibu hamil dan balita terkait bahaya stunting pada balita serta penyebab dan peran dari ibu terhadap potensi balita yang terkena stunting. Deteksi stunting dilakukan menggunakan tika pertumbuhan untuk mengukur tinggi/panjang badan anak apakah termasuk dalam kategori stunting, berisiko stunting, atau tidak berisiko stunting.

Monitoring dan Evaluasi

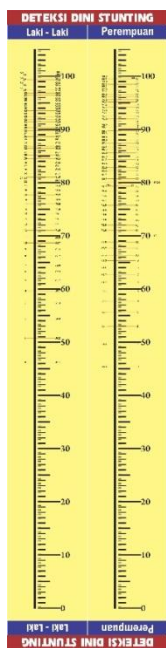
Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan selama dan setelah kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan. Tahap monitoring dan evaluasi kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui adanya kendala yang mungkin muncul di lapangan, kemajuan proses kegiatan serta hasil akhir kegiatan. Tahapan monitoring dan evaluasi ini dilakukan dengan metode observasi, wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada mitra sasaran sebagai evaluasi kepada peserta secara langsung.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Kantor Kelurahan Desa Yosowilangun Kidul, Kabupaten Lumajang. Sebelum dilakukan pelaksa kegiatan tim melakukan survei terlebih dahulu berdasarkan analisis situasi dan wawancara langsung dengan pemerintah setempat serta masyarakat, masalah yang teridentifikasi yaitu tingginya angka stunting pada balita dan rendahnya pemahaman masyarakat tentang stunting dan penyebabnya di Desa Yosowilangun Kidul. Desa Yosowilangun Kidul belum memiliki KIE yang menarik dan edukatif mengenai deteksi stunting. Padahal di era industri 4.0 ini diperlukan adanya media informasi yang informatif dan menarik.

Berdasarkan analisis situasi permasalahan yang ada, terdapat beberapa solusi yang diberikan. Salah satunya membuat tika deteksi stunting. Berikut adalah contoh gambar dari tika deteksi stunting:





Gambar 1. Tikar Deteksi Stunting

Tikar pertumbuhan alat deteksi dini stunting akan dicetak menggunakan bahan fleksi berdasarkan desain yang telah ditentukan. Desain pada alat tersebut dibuat menggunakan konsep penggaris dimana terdapat ukuran

dengan milimeter, indikator umur, serta tanda warna yang mengindikasikan stunting/risiko stunting/tidak stunting.

Tikar deteksi stunting digunakan sebagai alat deteksi dini untuk mengetahui tinggi/panjang badan anak apakah termasuk dalam kategori stunting, berisiko stunting, atau tidak berisiko stunting. Selain itu, juga diberikan pelatihan deteksi stunting kepada ibu hamil dan balita terkait bahaya stunting pada balita serta penyebab dan peran ibu terhadap potensi balita yang terkena stunting.

Pelatihan dilakukan dengan membagikan angket terlebih dahulu, untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan tikar deteksi stunting. Sebagian besar ibu hamil belum pernah melakukan deteksi stunting (69,6%). Hampir Seluruh ibu hamil belum pernah melakukan deteksi menggunakan tikar deteksi stunting (82,6%) dan (82,6%) ibu hamil tidak mengetahui cara penggunaan tikar deteksi stunting.

Tabel 1. Hasil sebelum pelatihan

Variabel	Frekuensi (n=23)	Presentase (%)
Melakukan deteksi stunting		
• Sudah pernah	7	30,4
• Belum pernah	16	69,6
Melakukan deteksi stunting menggunakan tikar deteksi		
• Sudah pernah	4	17,4
• Belum Pernah	19	82,6
Mengetahui cara penggunaan tikar deteksi stunting		
• Sangat Mengetahui	2	8,7
• Mengetahui	2	8,7
• Tidak mengetahui	19	82,6

Berdasarkan tabel 1 hasil kuisioner sebelum dilakukan pelatihan terkait stunting yaitu sebagian besar ibu hamil di Desa Yosowilangun Kidul belum pernah melakukan deteksi stunting (69,6%), belum pernah melakukan deteksi menggunakan tikar deteksi stunting (82,6%) dan tidak mengetahui cara penggunaan tikar deteksi stunting (82,6%). Selanjutnya, dilakukan pelatihan dan pendampingan deteksi stunting dengan cara menunjukkan alat deteksi yang dikenal dengan “Tikar Deteksi Stunting” kepada peserta

pelatihan. Berikut adalah contoh gambar tikar dtKemudian pelatihan serta pendampingan pelaksanaan tikar deteksi stunting dilakukan selama sehari dimulai dengan cara peserta mengukur tinggi/panjang badan anak dengan benar sampai peserta bisa mengetahui ketegori stunting, berisiko stunting dan tidak berisiko stunting pada anak. Pengukuran tinggi badan menjadi salah satu demonstrasi yang penting untuk dilakukan agar mendapatkan hasil yang relevan.



Gambar 2. Pendampingan Pelaksanaan Tikar Deteksi Stunting

Gambar di atas adalah contoh pelaksanaan deteksi stunting menggunakan tikar deteksi stunting yang dilakukan di Desa Yosowilangun Kidul. Selama dan setelah kegiatan pelatihan berlangsung, dilakukan

tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan. Tahapan monitoring dan evaluasi bertujuan untuk mengetahui kendala yang mungkin muncul di lapangan, kemajuan proses kegiatan pelatihan serta hasil akhir kegiatan. Tahapan monitoring dan evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara observasi, wawancara secara langsung serta penyebaran angket kepada mitra sasaran. Adapun hasilnya sebagai berikut. Sebagian besar ibu hamil merasa penjelasan mengenai cara penggunaan tikar deteksi stunting sangat jelas dan mudah dipahami (73,9%) dan ibu hamil merasa sangat puas dan terbantu (86,9%) sebanyak (52,2%) merasa tikar deteksi stunting memberikan hasil yang sangat relevan dan mudah diaplikasikan.

Tabel 2. Hasil Setelah Pelatihan

Variabel	Frekuensi (n=23)	Presentase (%)
Merasa penjelasan tata cara penggunaan tikar deteksi stunting jelas dan mudah dipahami		
• Sangat jelas dan mudah dipahami	17	73,9
• Cukup jelas dan mudah dipahami	6	26,1
Merasa puas dan terbantu dengan adanya tikar deteksi stunting		
• Sangat puas dan membantu	20	86,9
• Cukup puas dan membantu	3	13,1
Merasa alat ini memberikan hasil deteksi yang relevan dan mudah diaplikasikan		
• Sangat relevan dan mudah diaplikasikan	12	52,2
• Cukup relevan dan mudah daplikasikan	10	43,5
• Kurang relevan dan mudah diaplikasikan	1	4,3

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu hamil terkait tikar deteksi stunting. Sebagian besar ibu hamil merasa penjelasan penggunaan tikar deteksi stunting sangat jelas dan mudah dipahami. Sebagai salah satu elemen tambahan yang dihasilkan dalam proses pelatihan, tim pengabdian masyarakat memberikan manual book atau buku petunjuk dalam melakukan deteksi stunting. Luaran dari pelatihan dan pendampingan penggunaan tikar deteksi stunting yaitu diharapkan semua masyarakat khususnya ibu hamil dapat melakukan deteksi stunting secara mandiri

sehingga kegiatan yang telah atau akan dilaksanakan bisa diunggah secara mandiri.

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan jika kegiatan pelatihan dan pendampingan cara penggunaan tikar deteksi stunting di Desa Yosowilangun Kidul berjalan dengan lancar dan berhasil. Sebagian besar ibu hamil merasa penjelasan mengenai cara penggunaan tikar deteksi stunting sangat jelas dan mudah dipahami (73,9%) dan ibu hamil merasa sangat puas dan terbantu (86,9%) serta sebanyak (52,2%) ibu hamil merasa tikar deteksi stunting memberikan hasil yang sangat relevan dan mudah diaplikasikan. Indikator

yang diukur dalam pelatihan ini adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hamil. Hasil pengabdian ini sejalan dengan penelitian Simbolon et.al (2021) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan kader remaja sebelum dan setelah dilakukan pelatihan mengenai deteksi dini penyakit stunting 9. Hasil ini juga didukung dengan hasil pengabdian masyarakat lainnya yang menyebutkan bahwa deteksi dini penting dilakukan untuk dapat meningkatkan pengetahuan mengenai stunting yang digunakan sebagai model dalam melakukan pemantauan status gizi bayi 10.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tabulasi kuisioner pengabdian masyarakat mengenai pengetahuan, sikap dan keterampilan ibu hamil dalam deteksi stunting setelah dilakukan pelatihan meningkat sebesar 40%. Selain itu, pendampingan penggunaan tikar deteksi stunting di Desa Yosowilangun Kidul berjalan dengan lancar dan berhasil. Kegiatan ini diikuti 23 ibu hamil. Semua peserta antusias dan mampu menggunakan tikar deteksi stunting dengan baik dan benar. Tim pengabdian masyarakat berharap alat ini dapat dikelola dan digunakan secara terus menerus.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa Yosowilangun Kidul yang telah memberikan izin serta masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Serta ucapan terimakasih juga kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Politeknik Negeri Jember yang telah memberikan pendanaan agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terselenggara dengan baik.

6. Daftar Pustaka

- [1]. Kementerian Kesehatan RI. Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI : Situasi Balita Pendek: pp.1-2. Published online 2016.
- [2]. World Health Organization (WHO). Sustainable Development Goals. Published online 2020. <https://www.who.int/sdg/en/%0D>
- [3]. Kementerian Kesehatan RI. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar (Rikesdas). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. Published online 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/HasilRikesdas2018.pdf – Diakses Agustus 2018.
- [4.] Kementrian Perencanaan Pembangunan. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Rencana Strategis Kementerian/Lembaga Tahun 2020-2024. Published online 2019.
- [5.] Widyaningrum DA, Romadhoni, Ayu D. Riwayat Anemia Kehamilan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Ketandan Dagangan Madiun. 2018;10(2).
- [6.] Nirmalasari N. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. 2020;14(1), 19-.
- [7.] Azizah AN. Pelatihan Pengukuran Antropometri Sebagai Deteksi Dini Stunting. *Pros Semin Nas LPPM UMP*. 4:17–21.
- [8.] Asrina Pitayanti, Sesaria Betty Mulyati & FNU. Deteksi Dini Cegah Stunting (“Deni Cheting”) Pada Balita di Posyandu Krajan II. *J Bhakti Civ Akad*. 5(1):24–30.
- [9.] Simbolon D, Soi B, Ratu Ludji ID. Peningkatan Kemampuan Kader Kesehatan dalam Deteksi Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan melalui Pelatihan Penggunaan Meteran Deteksi Risiko Stunting. *Media Karya Kesehat*. 2021;4(2):194-205. doi:10.24198/mkk.v4i2.32111
- [10.] Sukmaningsih WR, Habibi M, Wulandari NS. Pelatihan Deteksi Dini Stunting Pada Kader Posyandu Pasca Pandemi Covid-19 Di Desa Plumbon, Mojolaban,. 2024;05(02):128-136.

